

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari kata *invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim digunakan dalam perundang-undangan. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama, sehingga kadangkala digunakan secara *interchangeable*.

Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equitment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian.¹

Para ahli dalam bidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi.

¹ Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

Fitzgerald mengartikan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang. Dalam definisi ini, investasi dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk menarik sumber dana yang digunakan untuk pemberian barang modal, dan barang modal itu akan menghasilkan produkbaru.

Kamaruddin Ahmad mengemukakan, bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Dalam definisi ini investasi, difokuskan pada penempatan uang atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagaimana yang diharapkan.

Ensiklopedia Indonesia memberikan pengertian tentang investasi adalah penanaman uang atau modal dalam proses produksi (*dengan pembelian gedung-gedung, permesinan, bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya*). Dengan demikian, cadangan modal barang diperbesar sejauh tidak ada modal barang yang harus diganti. Melihat definisi ini, investasi terfokus kepada bahwa investasi sebagai proses produksi, padahal dalam kegiatan investasi itu tidak hanya pada kegiatan produksi, tetapi termasuk juga pada bidang-bidang yang lain. Oleh karena ada kelemahan dari ketiga definisi tersebut,

Salim dan Budi Sutrisno menyempurnakan definisi tentang investasi, sebagai berikut:

“investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor luar negeri (asing) maupun dalam negeri (domestik) dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.”

A.Abdurrahman mengemukakan bahwa investasi (*investment*) memiliki dua makna, yakni: *pertama*, investasi berarti pembelian saham, obligasi, dan benda-benda tidak bergerak, setelah diadakan analisis akan menjamin modal yang dilekatkandan memberikan hasil memuaskan. Faktor-faktor tersebut yang membedakan investasi dengan spekulasi. *Kedua*, dalam teori ekonomi berarti pembelian alat produksi (*termasuk di dalamnya benda-benda untuk di jual*) dengan modal berupa uang. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan yang yang dimaksud dengan investasi berarti: *pertama*, penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan dan *kedua*, jumlah uang atau modal yang ditanam.²

Dalam Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman Modal (UUPM) dikemukakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal Asing, untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik

² Abdul Manan, Peran hukum dalam pembangunan ekonomi, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hal.94.

Indonesia. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa investasi dan penanaman modal adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau badan hukum, menyisihkan sebagian pendapatannya agar dapat digunakan untuk melakukan sesuatu usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapat hasil.³

2. Teori Investasi

a. Teori klasik

investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Pertumbuhan ekonomi meningkat. Sehubungan dengan itu, maka sudah sewajarnya pemerintah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi .

b. Sadono

investasi merupakan penanam-penanam modal, pengeluaran dan perusahaan untuk membeli perlengkapan-perengkapan produksi dan barang-barang modal untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

³Abdul Manan, *Peran Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hal.95.

c. Sukirno

Investasi adalah modal yang biasanya ditujukan untuk jangka panjang, penanaman modal dilakukan untuk mengembangkan usaha sendiri atau menyertai pada pihak lain. Penanaman modal usaha untuk memperoleh keuntungan yang penanamannya dapat berbentuk uang, modal tetap atau pembelian surat berharga. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.⁴

3. Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi. Kamaruddin Ahmad mengemukakan tiga alasan sehingga banyak orang melakukan investasi, yaitu:

- a. **Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.** Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

⁴ Anak agung istri diah paramita dan Ida bagus putu purbadharmaja, "Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di provinsi Bali," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, Vol.4 No.10, (Oktober,2015),1995-1218.

- b. Mengurangi tekanan inflasi.** Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang bisa menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digrogoti oleh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak.** Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Disamping hal tersebut diatas, orang melakukan investasi karena dipicu oleh kebutuhan akan masa depan. Tetapi sangat disayangkan, banyak orang belum memikirkan kebutuhan akan masa depannya.⁵

4. Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yakni berdasarkan aset, pengaruh, ekonomi, menurut sumbernya. Dalam kaitan ini Salim dan Budi Sutrisno menjelaskan, sebagai berikut:

- a. Investasi berdasarkan asetnya**

Investasi ini merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaan. Investasi ini dibagi kepada dua jenis, yaitu :

⁵Abdul Manan, *Peran Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*, hal.97.

- 1) *Real aset* yang merupakan investasi yang berwujud, seperti gedung, kendaraan dan sebagainya.
- 2) *Financial assets*, yaitu berupa dokumen (surat-surat berharga) yang diperdagangkan dipasar uang seperti deposito, *comercial paper*, Surat Berharga Pasae Uang (SBPU).

b. Investasi berdasarkan pengaruh

Investasi model ini merupakan investasi yang didasarkan pada faktor dan keadaan yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari bagian kegiatan investasi.⁶

Investasi berdasarkan pengaruh dibagi menjadi dua macam:

- 1) Investasi *autonomus* (berdiri sendiri), yaitu investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif, misalnya pembelian surat-surat berharga.
- 2) Investasi *induced* (mempengaruhi-menyebabkan), yakni investasi yang dipengaruhi oleh kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan, misalnya penghasilan transitori (*penghasilan yang didapat selain dari bekerja*), yaitu bunga tabungan.

c. Investasi berdasarkan sumber pembiayaan

Investasi model ini didasarkan kepada pembiayaan asal atau asal usul investasi itu memperoleh dana. Investasi ini dibagi menjadi dua macam:

⁶ Rai Widjaya, *Penanaman modal*, (Jakarta: PT.Pradnya paramita, 2000), hal.23.

- 1) Investasi yang bersumber dari dalam negeri (PMDM), investornya dari dalam negeri.
- 2) Investasi yang bersumber dari modal asing (PMA), pembiayaan investasi bersumber dari investor asing.

d. Investasi berdasarkan bentuk

Investasi berdasarkan bentuk merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Investasi modal ini dibagi kepada dua bentuk, yaitu:

- 1) Investasi langsung dilaksanakan oleh pemiliknya sendiri, seperti membangun pabrik, membangun gedung selaku kontraktor, membeli total, atau mengakuisi perusahaan.⁷
- 2) Investasi tidak langsung yang sering disebut dengan investasi portofolio. Investasi tidak langsung dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat-surat berharga, seperti saham, obligasi, reksadana beserta turunannya.⁸

Dari jenis-jenis investasi diatas hanya jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaan yang akan diteliti yang dimana investasi berdasarkan sumber pembiayaan terbagi menjadi dua macam yaitu Investasi yang bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penana Modal Asing (PMA).

⁷Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, hal.100

⁸Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, hal.102

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan pasal 2 Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang mengatur mengenai pengertian Modal Asing.

Yang dimaksud dengan **Penanaman Modal Asing** hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.⁹

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Investasi

a. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh

Investor akan menanamkan modalnya pada jenis investasi yang memberikan prospek yang baik dan menguntungkan. Bila investasi yang dipilih sudah tidak menguntungkan lagi, investor akan berpindah pada jenis investasi lain yang lebih menguntungkan. Investor harus selalu mengamati kinerja perusahaan tempat ia menanam modalnya. Naik turunnya saham,

⁹Rai Widjaya, *Penanaman Modal*, (Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 2000), hal.25

dapat menjadi indikator apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak.

b. Tingkat Suku Bunga

Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi adalah negatif. Bila suku bunga tinggi, maka jumlah jumlah investasi menurun. Begitu juga sebaliknya, jumlah investasi akan semakin banyak pada saat tingkat suku bunga relatif rendah.

c. Ramalan Kondisi Di Masa Depan

Apabila diramalkan kondisi ekonomi di masa yang akan datang menggairahkan dan memiliki prospek yang menguntungkan, maka akan mendorong pertumbuhan investasi.¹⁰ Pertumbuhan yang tinggi dan tingkat harga yang stabil menjadi pemicu laju investasi. Semakin baik kondisi perekonomian akan meningkatkan tingkat keuntungan para pengusaha.

d. Kemajuan Teknologi

Teknologi tinggi da tepat guna mampu meningkatkan produktivitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, dan pada akhirnya akan dinikmati oleh pekerja. Meningkatkan pendapatan akan mendorong jumlah konsumsi,

¹⁰Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara, 2013), hal.46.

sehingga mendorong laju investasi. Bila kondisi ini tercipta secara terus-menerus akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹¹

6. Fungsi Investasi Dengan Pendekatan Ekonomi Islam

Fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi Islam tentu berbeda dengan fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi konvensional. Perbedaannya karena fungsi investasi dalam ekonomi konvensional dipengaruhi tingkat bunga, sedangkan dalam pendekatan ekonomi Islam tidak berlaku sistem bunga.

Menurut pendapat Metwally sebagaimana dikutip oleh Huda dan Kawan-kawan, investasi di dalam pendekatan ekonomi Islam dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Ada sanksi terhadap pemegang aset yang tidak produktif (*hoarding idle asset*).
- b. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi.
- c. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol.¹²

Sehingga seorang muslim boleh memilih tiga alternatif atas dananya, yaitu:

- 1) Memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*)
- 2) Memegang tabungannya dalam bentuk aset tanpa memproduksi seperti deposito, *real estate*, permata.

¹¹Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara, 2013), hal.47.

¹²Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara, 2013), hal.54.

- 3) Menginvestasikan tabungannya (seperti membangun proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional)

Dari fungsi investasi ini dapat kita nyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi adalah:

- 1) Tingkat keuntungan yang diharapkan dan
- 2) Pengeluaran lain-lain zakat atas aset yang tidak produktif.¹³

7. Investasi Menurut Ekonomi Islam

Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, investasi dalam Islam sangat penting bagi kepentingan dunia maupun akhirat.¹⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Baqarah(2)

: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

¹³Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 54-55

¹⁴Indah Yuliana, *Investasi dalam perspektif Islam*, http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/309/ps_196 (Jurnal 2015)

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui” (Q.S.Al-Baqarah: 261).¹⁵

Ayat di atas dapat merupakan contoh konkrit dari berinvestasi yang dimulai dengan *hubatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Nampaknya Al-qur'an telah memberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq). Bila banyak orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik.

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Walaupun Islam menganjurkan investasi, tidak semua bidang usaha yang ada dianjurkan oleh Islam. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh para investor muslim bila hendak melakukan investasi yaitu, tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zat maupun cara mendapatkannya, tidak mendzalimi dan didzalimi, adil dalam distribusi pendapatan, transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha dan tidak ada unsur riba, masyir, judi dan gharar (ketidak pastian).¹⁶

¹⁵ Yayasan penyelenggara penerjemah Al Qur'an kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), 44

¹⁶ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010),17

Islam juga melarang bentuk-bentuk, spekulasi yang dalam ekonomi konvensional tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam Islam tidak hanya mencakup perlombaan, perjudian melainkan juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang. Islam juga melarang bunga pada semua jenis pinjaman (pribadi, komersial, pertanian industri dan lainnya). Dalam perekonomian Islam bunga tidak termasuk dalam perhitungan investasi.¹⁷

Batas yang diberikan Islam dalam melakukan investasi tertentu sebuah pesan bagi manusia agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kemasalahatan orang banyak serta mendatangkan pahala bagi pelaku investasi. Prinsip investasi yang diajarkan Islam jelas mengandung norma-norma yang terkait dengan syariat agar dapat dipatuhi oleh parainvestor atau penanam modal dalam melakukan investasi.

Menurut Fatwa DSN-MUI No 40/DSN-MUI/X/2003 anjuran Allah untuk melakukan kegiatan investasi berbasis syariah terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 278-279:¹⁸

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
 إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّن

¹⁷Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 297.

¹⁸ Dewan Syari'ah Nasional, Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003, *Tentang Pasar Modal*, (Jakarta: MUI, 2003).

اللَّهُ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا
 تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.(278) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS.Al-Baqarah : 278-279).¹⁹

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), Pertumbuhan Ekonomi Adalah hal keadaan tumbuh dimana kenaikan produk nasional bruto di suatu negara meningkat.²⁰

Menurut Simon Kuznets, mengemukakan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya; pertumbuh, “kemampuan ini disebabkan oleh

¹⁹Yayasan penyelenggara penerjemah Al Qur’an kementerian Agama RI, *Al-qur’an dan terjemah* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hal.47

²⁰Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar/meiry Qordatillah dkk.- Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembimbingab Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011 xvii, 576.

kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian teknologi yang dibutuhkan”.²¹

Menurut Lincholin, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan GNP (*Gross National Product*) tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar maupun lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Penduduk dipandang sebagai salah satu indikator yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²²

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Solow dan Swan seperti menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal (Investasi). Model pertumbuhan Solow ini yang sering disebut sebagai model pertumbuhan neoklasik.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan

²¹T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, hal.89.

²²Lincholin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 12

modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi.²³

Untuk mengukur tingkat produksi nasional yang dihasilkan suatu negara, maka angka yang digunakan untuk menaksir perubahan *output* adalah dengan menghitung nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan pengaruh perubahan harga (Inflasi) telah dihilangkan, sehingga angka yang muncul adalah nilai uang dari total *output* barang dan jasa. Perubahan PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan periode pengamatan.

Karena kesulitan dalam pengumpulan data komponen PDB, maka penghitungan PDB biasanya dilakukan dalam kurun waktu triwulan atau tahunan. Formula dalam menghitung pertumbuhan (*Growth*) adalah sebagai berikut:

$$G_t = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$$

²³Chairul Nizar DKK, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol.1 No.2, (Mei, 2013), 1-8.

Dimana:

G_t = Pertumbuhan Ekonomi periode, t (Triwulan atau Tahun)

$PDBR_t$ = PDB Rill periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDBR_{t-1}$ = PDB Rill periode sebelumnya.²⁴

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonom

Ada empat roda atau faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Sumberdaya Manusia Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan tenaga kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerjayang terampil dan terlatih, barang barang modal yang tersedia tidak akandapat digunakan secara efektif.Peningkatan tersedianya jumlah tenagakerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (mandays) maupun jam kerja orang (manhours). Dapat saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap tetapi jumlah hari kerja orang atau jamkerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jamkerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan

²⁴Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 79-80

untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwakemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upahyang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja.Sementara itu, kemampuan bekerjaseseorang dipengaruhi oleh kesehatan,kecakapan, keterampilan dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal seperti latihan-latihan kerja.

2. Sumberdaya alam yang dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami,minyak dan gas, hutan,air serta bahan–bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumber daya yang sangat besar denga noutput besar dalam bidang pertanian,perikanan dan kehutanan. Namun,pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pulanegara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.
3. Pembentukan modal akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama

beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

4. Perubahan Teknologi dan Inovasi Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan, pemupukan semangat kewirausahaan.²⁵

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi atau ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas

²⁵ Dewi Maharani, "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara ", Vol. 8 No. 2, (Desember, 2016), 32-46.

produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalis atau marxisme yang berkembang di Barat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hasil karya tentang ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi merupakan hasil karya kaum muslim yang jauh mendahului karya-karya Barat. Contohnya, Ibnu Khaldun yang telah menyinggung terminologi pertumbuhan ekonomi dalam bukunya *Muqaddimah* (784 H) dalam bab tentang peradaban dan cara mewujudkannya. Kemudian kitab *Al-kharaj* karangan abu yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, dimana ia menetapkan saran bagi khalifah Harun al-Rasyid untuk mengatur pajak.

Pertumbuhan Ekonomi dalam persefektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Persefektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah

disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.²⁶

5. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam

Beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial.

b. Berimbang

Pertumbuhan Ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan perubahan produksi, namun ditunjukkan berlandaskan keadilan distribusi sesuai firman Allah QS. Al-Maaidah (5) ayat 8 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۗ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai Orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-

²⁶Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2015), 124-125.

sekali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adilah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S.Al-Maidah: 8).²⁷

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam keadaan apapun.

c. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

d. Keadilan

Islam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Quran. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl (16) ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

²⁷Yayasan penyelenggara penerjemah Al Qur'an kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hal.108.

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.(Q.S.An-Nahl:90).²⁸

e. Bertanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam.

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung itu haruslah mutlak dan mampu mencukup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

g. Berfokus Pada Manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditunjukkan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam

²⁸Yayasan penyelenggara penerjemah Al Qur'an kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), hal.277.

bidang finansial maupun bidang hukum. Kecuali penghambaan kepada Allah SWT.²⁹

6. Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Negara yang lebih banyak memakai PDRBnya untuk investasi, cenderung mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi sedangkan negara yang sedikit menggunakan PDRBnya untuk investasi, menunjukkan kecenderungan tingkat pertumbuhan ekonomi rendah. Hubungan kedua menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi.³⁰

C. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sufriati pada tahun 2017 dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Industri manufaktur di provinsi Banten tahun 2010-2015. Variabel X yang digunakan yaitu Investasi. Sedangkan, Variabel Y yang digunakan yaitu Pertumbuhan Industri manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (Investasi) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan industri manufaktur) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0.302, sehingga variabel investasi dapat menjelaskan pengaruh terhadap pertumbuhan

²⁹Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 126-128.

³⁰ Katalog BPS: 9102004.36, *Analisis SE'06 Mengenai Ketenagakerjaan Di Provinsi Banten*, 110-111.

industri manufaktur sebesar 30,2% sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Masturo pada tahun 2017 dengan judul penelitian Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X yang digunakan yaitu Investasi dan Pengangguran. Sedangkan, Variabel Y yang digunakan yaitu Pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (Investasi dan pengangguran) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan ekonomi) dapat dilihat berdasarkan uji koefisien korelasi diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi adalah 0,617 atau sebesar 61,7% yang artinya variabel investasi dan pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.³²

³¹ Sufriati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan industri manufaktur di provinsi Banten tahun 2010-2015," (Skripsi, Program Sarjana, FEBI, Universitas Sultan Mauana Hasanuddin, Banten, 2017).

³² Sukron Masturo, "Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi," (Skripsi, Program Sarjana, FEBI, Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten 2017).

D. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan/atau pembenaran sementara dari permasalahan yang akan ditelaah³³. Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H0 : Investasi *tidak berpengaruh* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.

H1 : Investasi *berpengaruh* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.

³³Andi Supangat, *STATISTIKA: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*, (Jakarta: KENCANA, 2007), 293